

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)

Astrid Amanda
Darminto
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh signifikan sebesar 64,6% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 86,2%. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 43,4%.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas pasar modal di Indonesia pada tahun 2012 terjadi sepanjang Januari-Juli 2012, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 8,45% dengan frekuensi transaksi harian saham naik 9,23% dibanding tahun 2011 (AntaraNews.com). Informasi lain menyatakan bahwa kinerja perekonomian Indonesia pada semester 1 tahun 2012 tumbuh 6,3%, menjadikan Indonesia sebagai negara anggota G20 dengan pertumbuhan terpesat sesudah China dan untuk pertama kalinya, investasi memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan domestik bruto (PDB), yaitu sebesar 11,2% (SindoNews.com). Pasar modal dibentuk untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan dan menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham. Oleh sebab itu, saham menjadi salah satu instrumen jangka

panjang yang sering diperdagangkan dalam pasar modal.

Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang

dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun.

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan (Tandelilin, 2001: 240). Semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik. Hasil penelitian Yerrika (2009) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, di mana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan harga saham meningkat.

EPS merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. "Nilai EPS akan dibandingkan dengan nilai yang didapat pada kuartal yang sama tahun lalu, dengan demikian akan menggambarkan keuntungan perusahaan. Hasil perbandingan dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan/penurunan harga saham." (Karnadjaja, 2009: 215) Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Fauzi, 2009; Anggara, 2011). Hal ini menandakan bila EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Rasio keuangan selanjutnya yang berhubungan dengan harga saham adalah PER. PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah labaperusahaan. Saham dengan tingkat pertumbuhan tinggi umumnya memiliki PER yang tinggi (Hanafi, 2010:43). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Yulianti, 2011; Suroto, 2012).

Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sektor industri yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Karena bergerak dalam bidang strategis, maka banyak bermunculan perusahaan-perusahaan *consumer goods* baru di Indonesia yang semakin mempertajam persaingan di industri ini dan salah satu subsektor yang paling diminati adalah perusahaan *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang tergolong stabil dan cenderung tidak mudah terpengaruh musim dan kondisi perekonomian. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat penurunan pertumbuhan di waktu tertentu.

Tabel 1 Rata-rata Pertumbuhan Produksi Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2008-2011

Tahun	Pertumbuhan (%)
2008	2,65
2009	11,15
2010	6,41
2011	8,34

Sumber : www.bps.go.id

Tampak pertumbuhan produksi selama tahun 2008-2011 cukup variatif. Tahun 2009 menjadi titik tertinggi pertumbuhan produksi di Indonesia, dari 2,65% menjadi 11,15%. Pada tahun 2010 pertumbuhan produksi melambat karena imbas krisis ekonomi, namun berhasil naik kembali di tahun 2011. Meskipun mengalami penurunan, rata-

rata pertumbuhan produksi perusahaan *food and beverages* masih menunjukkan angka positif. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangan perusahaannya dengan baik agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011 dan untuk mengetahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. "Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham" (idx.co.id). Menurut Anoraga (2006:59) dan Rusdin (2006: 68), penentuan harga pasar saham dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*). Berdasarkan beberapa pengertian tentang harga saham, pada dasarnya

harga saham adalah harga penutupan yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual dalam lantai bursa.

2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. "DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki" (Arifin, 2002:86). Satuan DER adalah persen dan rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Harmono, 2009:112)

"DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat" (Stella, 2009:100). Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153). "Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun" (Devi dan Sudjarni, 2012:3)

2.3 Return On Equity (ROE)

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka dari itu rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Return*

On Equity. Nurmalasari dalam Hutami (2012: 110) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. “ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2011: 64). ROE diukur dengan satuan persen dan secara matematis rumus ROE adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}}$$

(Syamsuddin, 2011:74)

Nilai *Return On Equity* yang positif menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Chrisna dalam Hutami (2012:2) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

2.4 Earning Per Share (EPS)

Investor seringkali menggunakan informasi laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Investor bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan laba bersih yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat diketahui melalui rasio *Earning Per Share*. Satuan EPS adalah rupiah dan berikut rumus matematis untuk EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

(Karnadjaja, 2009:215)

EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi akan menarik minat investor (Syamsuddin, 2011:66). Menurut Karnadjaja (2009:215) nilai EPS saat ini akan dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama untuk mengetahui pertumbuhan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai EPS. Menurut Widodoatmodjo dalam Priatna (2012:54), EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

2.5 Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio pasar yang menggambarkan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tercermin pada besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. PER dihitung dalam satuan kali dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

(Rusdin, 2006:145)

PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* suatu perusahaan. “Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi.” (Hanafi, 2010:43) Nilai PER dikatakan tinggi jika berada di atas rata-rata industri. “Semakin tinggi rasio PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu.”

(Sudana, 2011:23) “PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba, maka semakin tinggi PER semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.” (Zuliarni, 2012:40)

3. Hipotesis

1. Variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.
2. Variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

4. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. “Penelitian penjelasan (*explanatory research*) merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis” (Singarimbun, 2008:5). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *food and beverages*. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari setiap variabel. Variabel dalam analisis ini meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham.

b. Analisis Regresi Linier

“Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikat (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear” (Hasan, 2003:269). Variabel terikat dalam penelitian adalah harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah DER, ROE, EPS, PER. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

(Hasan, 2003:269)

Keterangan :

Y = variabel terikat
a = konstanta, yaitu nilai y jika x=0
 b_1, b_2, \dots, b_k = koefisien regresi
 X_1, X_2, \dots, X_k = variabel bebas
e = kesalahan pengganggu.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian adalah DER (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), PER (X_4) dan variabel terikat adalah harga saham (Y).

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51177.855	32487.625		1.575	.124
DER	-32009.353	11863.725	-.553	2.698	.011
ROE	1275.842	350.277	.862	3.642	.001
EPS	12974.993	4219.008	.434	3.075	.004
PER	1593.504	963.340	.173	1.654	.107

a. Dependent Variable: Hargasaham

Model regresi yang didapat berdasarkan tabel 13 adalah :

$$\text{Harga saham} = -0,553 \text{ DER} + 0,862 \text{ ROE} + 0,434 \text{ EPS} + 0,173 \text{ PER}$$

Berikut penjelasan dari model regresi:

- Nilai koefisien regresi variabel DER – 0,553 artinya harga saham turun 0,553 satuan saat DER mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE 0,862 artinya harga saham naik 0,862 satuan saat ROE mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel EPS 0,434 artinya harga saham naik 0,434 satuan saat EPS mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel PER 0,173 artinya harga saham naik 0,173 satuan saat PER mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis I

Hipotesis I menyatakan variabel bebas DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi, yaitu *Adjusted R Square* yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan. Nilai koefisien regresi secara rinci disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.646	45864.69908

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Hargasaham

Berdasarkan tabel 3, angka *Adjusted R Square* adalah 0,646 sebagai dasar menghitung koefisien

determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah 64,6%, artinya pengaruh variabel DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan terhadap harga saham adalah 64,6% sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak dibahas. Angka koefisien determinasi sebesar 64,6% menunjukkan kontribusi atau kemampuan menjelaskan variabel bebas, yaitu DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan terhadap perubahan harga saham sebesar 64,6%. Jika variabel bebas meningkat 100% maka harga saham juga akan meningkat sebesar 64,6%, dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung oleh data empiris hasil penelitian.

Nilai koefisien F maupun koefisien sig menunjukkan tingkat signifikansi korelasi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien F dan koefisien sig disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.582E11	4	3.956E10	18.806	.000 ^a
Residual	7.362E10	35	2.104E9		
Total	2.319E11	39			

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Hargasaham

Berdasarkan tabel 4, nilai F_{hitung} adalah 18,806 dengan nilai sig. 0,000. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel bebas DER(X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), PER (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. Uji Hipotesis II

Hipotesis II menyatakan variabel bebas DER, ROE, EPS, dan PER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Uji hipotesis kedua dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien t maupun koefisien sig. untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai koefisien t dan koefisien sig. secara rinci disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel *Coefficients*^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		-1.575	.124
DER	-.553	-2.698	.011
ROE	.862	3.642	.001
EPS	.434	3.075	.004
PER	.173	1.654	.107

a. Dependent Variable: Hargasaham

a. Uji parsial pengaruh variabel DER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah -2,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari α 0,05, artinya secara parsial variabel DER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel DER terhadap harga saham adalah -0,553 atau -55,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi DER secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar -55,3%.

b. Uji parsial pengaruh variabel ROE terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 3,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α 0,05, artinya secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 0,862 atau 86,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

kontribusi ROE secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 86,2%.

c. Uji parsial pengaruh variabel EPS terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 3,075 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari α 0,05, artinya secara parsial variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel EPS terhadap harga saham adalah 0,434 atau 43,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi EPS secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 43,4%.

d. Uji parsial pengaruh variabel PER terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 5, nilai t_{hitung} adalah 1,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 lebih besar dari α 0,05, artinya secara parsial variabel PER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel PER terhadap harga saham adalah 0,173 atau 17,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi PER secara parsial terhadap harga saham adalah sebesar 17,3%.

6. Interpretasi Hasil Penelitian

6.1 Pengaruh Variabel Bebas secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel-variabel fundamental yaitu DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Variabel fundamental yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi dan memberikan informasi bagi perusahaan dalam

menentukan kebijakan-kebijakan untuk menunjang performa perusahaan.

Hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah 0,646 menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Besar pengaruh 64,4% menandakan bahwa variabel DER, ROE, EPS, dan PER berpengaruh kuat terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari DER, ROE, EPS, dan PER.

Hasil perhitungan uji F ditunjukkan dalam nilai F_{hitung} sebesar 18,806 dengan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel DER, ROE, EPS, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Keempat variabel dapat menjadi informasi penting bagi investor untuk memprediksi harga saham dan menentukan saham pilihan dalam perusahaan *food and beverages*. Bagi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, khususnya yang berkaitan dengan variabel DER, ROE, EPS, dan PER.

6.2 Pengaruh Variabel Bebas secara Parsial terhadap Harga Saham

a. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,553. Nilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham

menurun 0,553 satuan jika variabel DER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,698 dengan nilai signifikansi adalah 0,011 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* DER, yaitu -0,553 atau -55,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian Devi dan Sudjarni (2012) bahwa DER yang tinggi cenderung menurunkan harga saham perusahaan.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Suroto (2012) dimana secara parsial variabel DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian dari Yerrika (2009) dan Anggara (2011) dimana secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,862. Nilai

positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,862 satuan jika variabel ROE meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,642 dengan nilai signifikansi adalah 0,001 lebih kecil dari α 0,05. Jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* ROE, yaitu 0,862 atau 86,2%

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chrisna dalam Hutami (2012) bahwa kenaikan ROE akan diikuti kenaikan harga saham karena ROE yang tinggi menunjukkan baiknya tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Yerrika (2009) dimana secara parsial variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu lainnya dimana secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

c. *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel EPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,434. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,434 satuan jika variabel EPS meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,075 dengan nilai signifikansi adalah 0,004 lebih kecil dari α 0,05. Jika $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients beta* EPS, yaitu 0,434 atau 43,4%.

EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Nilai EPS saat ini akan dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama. Jika EPS menunjukkan trend yang positif, maka harga saham akan meningkat. Widodoatmodjo dalam Priatna (2012) menyatakan bahwa EPS dapat digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi EPS akan semakin mahal suatu saham. Hal tersebut didukung oleh teori Syamsuddin (2011) bahwa investor tertarik dengan nilai EPS yang besar, sehingga meningkatnya nilai EPS akan meningkatkan harga saham. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Yerrika (2009) dimana secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal serupa juga dinyatakan Fauzi (2009) , Yulianti (2011), Anggara (2011) , dan Suroto (2012) bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel PER memiliki koefisien regresi sebesar 0,173. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,173 satuan jika variabel PER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficients* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,654 dengan nilai signifikansi adalah 0,107 lebih besar dari α 0,05. Jika $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perubahan nilai PER cenderung tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Anggara (2011) dimana secara parsial variabel PER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian Yulianti (2011) dan Suroto (2012) dimana secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

6.3 Variabel Bebas yang Memiliki Pengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh tiga variabel bebas yang signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, yaitu DER, ROE, dan EPS. Variabel bebas yang berpengaruh dominan dapat dilihat melalui nilai *standardized coefficients beta* pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. *Standardized Coefficients*

Model	Standardized Coefficients	
	Beta	Sig.
1	Constant)	.124
	DER	-.553 .011
	ROE	.862 .001
	EPS	.434 .004
	PER	.173 .107

a. Dependent Variable: Hargasaham

Berdasarkan tabel 6, nilai *standardized coefficients beta* ROE adalah 0,862 yang merupakan nilai koefisien tertinggi di antara variabel bebas lainnya. Artinya ROE menjadi variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* selama tahun 2008-2011. ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur *income* untuk pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan, sehingga pemegang saham sangat memperhatikan nilai ROE dalam berinvestasi. Nilai ROE yang dominan juga menandakan bahwa investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi harga saham perusahaan *food and beverages* di periode berikutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurmalasari dalam Hutami (2012: 110) bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Variabel DER, ROE, EPS, dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* periode tahun 2008-2011. Hal ini tercermin dalam nilai signifikansi pada tabel anova, yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari α 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan variabel DER, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham adalah 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak dibahas.

Variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,011, sedangkan besar pengaruh DER terhadap harga saham adalah -55,3%. Variabel ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,001 dan besar pengaruh ROE terhadap harga saham adalah 86,2%. Variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig. sebesar 0,003 dan besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham adalah 43,4%. Variabel PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai sig. sebesar 0,111, sedangkan besarnya pengaruh PER terhadap harga saham adalah 17,3%.

Variabel ROE memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* periode tahun 2008-2011. Hal ini tercermin dalam nilai *standardized coefficients beta* yang menunjukkan bahwa nilai ROE paling tinggi di antara variabel bebas lainnya, yaitu sebesar 86,2%.

7.2 Saran

Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang berpengaruh pada harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor harus memperhatikan faktor internal dari perusahaan yang bersangkutan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa investor perlu memperhatikan nilai DER, ROE, dan EPS dalam menentukan saham pilihan karena ketiga variabel ini berpengaruh terhadap harga saham.

Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah periode tahun penelitian dan menambahkan rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Hendry. 2011. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (EPR), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Periode Tahun 2008-2009).
- Anoraga, Pandji dan piji pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Devi N. L. P. A. C. D. dan Sudjiarni L. K. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pendapatan Saham dengan DPR sebagai Variabel Moderasi di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1): 1 10.
- Fauzi, Helmi. 2009. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* di BEI).

- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Karnadjaja, Agustino. 2009. *Smart Investment for Mega Profit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Stella. 2009. Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2): 97-106.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suroto, Anita. 2012. Pengaruh Faktor Fundamental Internal terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ45 yang listing di BEI tahun 2006-2010).
,diakses tanggal 12 November 2012
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Yerrika, Irma. 2009. Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009).
- Yuliati, Artafya Tri. 2011. Pengaruh Variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Mining periode 2008-2009).
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining* dan *Mining Service* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1): 36-48.
- <http://www.AntaraNews.com>, diakses tanggal 3 November 2012
- <http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 8 Desember 2012
- <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 3 November 2012
- <http://www.SindoNews.com>